

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MA
MA'ARIF KEPUTRAN KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**FAISAL NUR SAPUTRA
NPM : 1811030311**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MA
MA'ARIF KEPUTRAN KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Oleh

FAISAL NUR SAPUTRA

NPM : 1811030311

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Manajemen peserta didik adalah suatu penataan dan pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan peserta didik tersebut lulus dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian yang penting dan harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan implementasi manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian didapat dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala tata usaha di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai manajemen peserta didik yang dilaksanakan di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu yaitu : analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik meliputi (Pembentukan panitia, Merumuskan syarat pendaftaran, Penyebaran informasi, Menyediakan formulir pendaftaran, Pelaksanaan Pendaftaran), seleksi peserta didik (Melalui Tes Akademik, Tes Wawancara, dan Tes Keagamaan), orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik meliputi (Pembinaan disiplin peserta didik, Kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan dan Konseling), pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik

ABSTRACT

Student management is an arrangement and regulation of all activities related to students starting from students, namely from the entry of students until these students graduate from a school or educational institution. Management of students refers to the jobs or activities of recording students from the admissions process to the time students leave school because they have graduated from school at that school. Student management activities are an important part and must be considered in the implementation of educational activities in schools.

This study uses qualitative research, to find out how the implementation of student management activities is carried out at MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu. Data collection was carried out using the interview/interview method and documentation. Sources of research data were obtained from school principals, vice principals for student affairs, and heads of administration at MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

The results of this study indicate that the implementation of student management at MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu has been running and implemented. This can be seen from several indicators regarding student management carried out at MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu, namely: analysis of student needs, student recruitment including (Establishment of committees, Formulating registration requirements, Dissemination of information, Providing registration forms, Implementation of Registration) , student selection (Through Academic Tests, Interview Tests, and Religious Tests), student orientation, student placement, student coaching and development including (Student discipline development, Extracurricular Activities, Guidance and Counseling), recording and reporting, graduation and alumni.

Keywords: Management, Students

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Nur Saputra
NPM : 1811030311
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma’arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu**” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya oleh penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis



Faisal Nur Saputra
NPM. 1811030311



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA
Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo
Kabupaten Pringsewu**

Nama : Faisal Nur Saputra

NPM : 1811030311

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag.

NIP. 197611182003122002

Sri Purwanti Nasution, M.Pd

NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu**. Disusun oleh **Faisal Nur Saputra, NPM: 1811030311**
Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa 27 Desember 2022**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Meyronita Firja, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكِ مَنْ دَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكِ مِمَّنْ دَشَاءُ
وَتُعِزُّ مَنْ دَشَاءُ وَتُدْزِلُ مَنْ دَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Artinya : Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu (QS. Ali Imran: 26).¹



¹ Al-Quran dan Terjemahannya Al-Aliyy, *QS. Ali Imran Ayat 26* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya-Nya. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah saya bapak Katimun, terimakasih atas segala jeripayahmu yang tak kenal henti kau berikan hanya untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi terciptanya cita-citaku. Ibundaku Robadiah selalu begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayangnya, dengan kesabaran dan bimbingan dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku, dan selalu mendo'akanku dalam tiap titik air matanya.
2. Adik-adikku yang selalu mendukungku dan menjadi motivasiku serta semangatku atas dasar kasih sayang kalian.
3. Keluarga besar yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
4. Ade Meta Sarah yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.
5. Sahabat-sahabat yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, menemani dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan khususnya angkatan 18 Prodi Manajaemen Pendidikan Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Faisal Nur Saputra lahir di Sukoharjo pada tanggal 06 Juli 2001, anak Pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Katimun dan Ibu Robadiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Islamiyah Sukoharjo 3 Barat pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di MI Islamiyah Sukoharjo 3 Barat selesai pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan formal di MTs Islamiyah Sukoharjo selesai pada tahun 2015, lalu pendidikan selanjutnya di MAN 1 Pringsewu selesai pada tahun 2018.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan kegiatan KKN di Kelurahan Waringinsari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan di tahun yang sama penulis melaksanakan kegiatan PPL di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Faisal Nur Saputra
NPM. 1811030311

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun manusia dari kegelapan alam menuju ke alam yang terang benderang yakni adanya dinul islam, islam rahmatallilalamin rahmat bagi seluruh alam yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan di segala aspek kehidupan.

Dalam ikhtiar menyelesaikan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula para dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta berperan dalam penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan proses perkuliahan saya selama ini.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Dosen-Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tak hentinya memberikan ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya.

6. Adik-adikku yang selalu mendukungku dan menjadi motivasiku serta semangatku atas dasar kasih sayang kalian.
7. Keluarga besar yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
8. Ade Meta Sarah yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.
9. Kepala MA Ma'arif Keputran, dan para jajarannya yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,

Faisal Nur Saputra
NPM. 1811030311

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Manajemen Peserta Didik	29
B. Tujuan Manajemen Peserta Didik.....	34
C. Fungsi Manajemen Peserta Didik	36
D. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik	37
E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik	38
F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	40
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	40
2. Rekrutmen Peserta Didik	41
3. Seleksi Peserta Didik	43
4. Orientasi.....	44

5. Pengelompokan Peserta Didik	45
6. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik	46
7. Pencatatan Dan Pelaporan	49
8. Kelulusan Dan Alumni.....	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	53
2. Profil MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	54
3. Visi Misi MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	55
4. Tujuan MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	55
5. Denah Lokasi MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	56
6. Letak Geografis MA Ma'arif Keputran Sukoharjo... ..	56
7. Struktur Organisasi MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	57
8. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	58
9. Data Siswa MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	60
10. Data Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	61
11. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	68
12. Data Prestasi Siswa dan Siswi MA Ma'arif Keputran Sukoharjo	69
B. Deskripsi Data Penelitian	76

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	97
B. Pembahasan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran	129

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kegiatan Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran	9
Tabel 3.1	Data Profil Madrasah Aliyah Ma Ma'arif Keputran.	54
Tabel 3.2	Data Guru Madrasah aliyah Ma'arif Keputran Sukoharjo.....	58
Tabel 3.3	Jumlah Data Siswa MA Ma'Arif Keputran Sukoharjo.....	60
Tabel 3.4	Data Sarana dan Prasarana MA Ma'Arif Keputran Sukoharjo.....	61
Tabel 3.5	Data jumlah dan kondisi bangunan MA Ma'Arif Keputran Sukoharjo	62
Tabel 3.6	Data penunjang sarana dan prasarana MA Ma'Arif Keputran Sukoharjo	63
Tabel 3.7	Data Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran.....	68
Tabel 3.8	Data Prestasi Madrasah Aliyah Ma'arif Keputran....	69
Tabel 3.9	Pengelompokan Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.....	85
Tabel 3.10	Data jumlah kelulusan peserta didik selama tiga tahun terakhir	95
Tabel 4.1	Pengelompokan Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.....	111
Tabel 4.2	Data jumlah kelulusan peserta didik selama tiga tahun terakhir	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Ma Maarif Keputran“ untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini penulis akan memaparkan penjelasan lebih lanjut :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, atau melaksanakan, menerapkan.¹ Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam pembelajaran sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Dari keterangan tersebut bisa kita pahami bahwa implementasi suatu penerapan atau inovasi yang memberi dampak atau efek kepada sesuatu.

2. Manajemen Peserta Didik

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan ”peserta didik”. Kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* juga berasal dari Bahasa latin, prancis, dan italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).

Menurut Knezevich mengartikan bahwa manajemen peserta didik atau *personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan,

¹ Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2013).

pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²

3. MA Ma'arif Keputran

MA Ma'arif Keputran adalah tempat dimana penulis akan melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak dari kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui Pendidikan. Adapun tujuan dari Pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang tidak terdidik. Seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Az-Zummar ayat 9 berikut :

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan nya ? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zummar ayat 9).³

Secara terperinci Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.⁴

Komponen utama dalam proses Pendidikan adalah sekolah/madrasah dan peserta didik. Madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Madrasah diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pada pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu Pendidikan melalui proses pembelajaran dimadrasah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik. Untuk itu penyelenggaraan madrasah yang bermutu perlu didukung

³ Al-Quran dan Terjemahannya Al-Aliyy, QS. Az-Zummar Ayat 9 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro).

⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010).

ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan madrasah terus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen peserta didik yang ada di madrasah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen peserta didik bisa mendukung keterlaksanaan program madrasah dan tercapainya tujuan Pendidikan secara umum.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu artinya “orang yang tidak mau bergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Oemar Didik menyebutkan, peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses didalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan hak-haknya untuk memperoleh layanan Pendidikan yang baik, berikut adalah hak peserta didik :

1. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. mendapatkan layanan oleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. mendapatkan biaya bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. pindah program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.

6. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁵

Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik di atas maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik atau *personnel administration* menurut *knezevich* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁶

Manajemen peserta didik juga dapat menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (madrasah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (madrasah) itu.

Pada akhirnya semua kegiatan di sekolah/madrasah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya ini akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Dengan demikian kegiatan manajemen peserta didik itu bukan hanya dalam pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang

⁵ *Ibid*, h.6.

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan dalam membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.⁷

Manajemen peserta didik (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu madrasah.⁸

Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan Pendidikan madrasah. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang mengatur dan memusatkan perhatian terkait semua kegiatan-kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya.⁹

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang, untuk mendapatkannya peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Biasanya disebut dengan melakukan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Keuatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan di jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁸ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Op.Cit).

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012).

madrasah, setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Kegiatan ini harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler agar peserta didik menjadi sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan Pendidikan nasional yang ditentukan.

Pelayanan terhadap peserta didik yang baik dan adil memerlukan adanya manajemen peserta didik dalam bentuk pendaftaran, pencatatan, penempatan dan pengelompokan kelas, pembinaan dan pengembangan, serta pelaporan, madrasah wajib memberikan laporan kepada orang tua atau walinya tentang hasil yang telah dicapai atau dilakukan oleh peserta didik di madrasah, hal ini yang disebut manajemen peserta didik.¹⁰

Oleh karena itu manajemen peserta didik adalah pekerjaan mengatur peserta didik yang meliputi mendaftar, mencatat, menempatkan, membina, mengembangkan, dan melaporkan. Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik diatas maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk madrasah sampai dengan lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan Lembaga Pendidikan madrasah karena sudah tamat/lulus mengikuti Pendidikan pada Lembaga Pendidikan (madrasah) itu.

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses Pendidikan maka perlu adanya manajemen peserta didik, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada allah swt, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlaqul karimah dan bertanggung jawab, maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014).

sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.¹¹

Berdasarkan kajian teori, bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik memiliki indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik, menurut Eka Prihatin dalam bukunya *Manajemen Peserta Didik* yaitu disebutkan bahwa ada delapan indikator implementasi manajemen peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi
5. Pengelompokan Peserta Didik
6. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan Dan Pelaporan
8. Kelulusan Dan Alumni.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala bidang kesiswaan MA Ma'arif Keputran yaitu bapak Wawan Krisdiyanto, S.Pd, didapatkan gambaran bahwa pada pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran terdapat beberapa cara dalam meningkatkan manajemen peserta didik yang meliputi delapan indikator. Dengan demikian seharusnya lembaga pendidikan tersebut harus bisa melaksanakan indikator manajemen peserta didik agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen peserta didik di MA M'aarif Keputran.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

Tabel 1.1
Kegiatan Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif
Keputran

NO	Kegiatan Manajemen Peserta Didik	Indikator Manajemen Peserta Didik	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima 2. Menentukan jalur penerimaan peserta didik baru 	√	
2	Rekrutmen Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru 2. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta 3. Menyediakan formulir pendaftaran 4. Pengumuman waktu pendataran 5. Penetuan calon yang akan diterima 	√	
3	Seleksi Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi ujian termasuk sarana 2. Menentukan pengawas ujian 3. Melakukan koreksi hasil ujian 4. Mekansme 	√	

		pengumuman hasil seleksi		
4	Orientasi Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan sarana dan prasarana 2. Pengenalan hak dan kewajiban peserta didik 3. Pengenalan guru dan perangkat sekolah 	√	
5	Pengelompokan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pembagian kelas 2. Pembagian wali kelas 	√	
6	Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kulikuler 2. Kegiatan ekstra kulikuler 3. Fungsi BK (Penilaian hukuman) 4. Layanan Khusus (Perpustakaan, Lab, UKS, Kantin, sarana olahraga) 	√	
7	Pencatatan Dan Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan data diri peserta didik 2. Pencatatan kehadiran peserta didik 3. Pencatatan hasil belajar peserta didik 4. Aturan perpindahan peserta didik 	√	

		5. Pelaporan data peserta didik dan pangakalan data online 6. Pelaporan hasil belajar kepada orang tua		
8	Kelulusan Dan Alumni	1. Syarat dan Kelulusan 2. Program sukses UN 3. Organisasi ikatan alumni	√	

Sumber: Hasil Survey MA Ma'arif Keputran

Table di atas merupakan indikator dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran, sukoharjo, pringsewu. Berdasarkan hasil pra-penelitian di MA Ma'arif Keputran, sukoharjo, pringsewu. Peneliti mendapatkan gambaran bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran terdapat beberapa indikator yang harus dilaksanakan dalam implementasi manajemen peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang judul "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran sukoharjo Pringsewu Lampung" guna mengetahui apakah di lembaga pendidikan MA Ma'arif Keputran indikator-indikator tersebut sudah terlaksana atau belum.

Setelah melihat dan memahami manajemen peserta didik di madrasah, peneliti melihat implementasi manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran perlu di teliti atau di cari tahu apakah sudah terlaksana atau belum. Supaya bisa diketahui indikator yang sudah terlaksana atau indikator yang belum terlaksana supaya nantinya bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Tulisan ini berusaha menguraikan tentang implementasi manajemen peserta didik MA Ma'arif Keputran dalam membentuk dan menghasilkan output peserta didiknya. Kepala Madrasah sebagai manajer dalam tata kelola madrasah, tentunya sangat perlu untuk melakukan tindakan-tindakan manajemen peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan potensinya dalam bidang, kemampuan, keterampilan, skill individunya, sehingga mutu madrasah terus meningkat. Sehingga pembentukan anak didik oleh guru dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan visi misi madrasah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan kajian secara mendalam mengenai masing-masing indikator Manajemen Peserta Didik. Oleh karena itu, peneliti ini mencoba memberikan secara rinci gambaran data tentang pelaksanaan manajemen peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran".

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus

Dari penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah "Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu".

2. Sub Fokus

- a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
- b. Rekrutmen Peserta Didik
- c. Seleksi Peserta Didik
- d. Orientasi
- e. Pengelompokan Peserta Didik

- f. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik
- g. Pencatatan Dan Pelaporan
- h. Kelulusan dan Alumni

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar beakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi 8 indikator Manajemen Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran Sukoharjo Pringsewu?”. Yang meliputi :

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
2. Bagaimana Rekrutmen Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
3. Bagaimana Seleksi Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
4. Bagaimana Orientasi Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
5. Bagaimana Pengelompokan Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
6. Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
7. Bagaimana Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?
8. Bagaimana Kelulusan dan Alumni Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Analisis Kebutuhan Peserta Didik di MA Ma’arif Keputran

2. Untuk Mengetahui Rekrutmen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
3. Untuk Mengetahui Seleksi Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
4. Untuk Mengetahui Orientasi Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
5. Untuk Mengetahui Pengelompokan Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
6. Untuk Mengetahui Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
7. Untuk Mengetahui Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran
8. Untuk Mengetahui Kelulusan dan Alumni Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat ditinjau dua aspek yaitu :

1. Aspek teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wawasan penulis mengenai manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran sukoharjo pringsewu.

2. Aspek praktis

Manfaat secara praktis yaitu bahwa penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk menerapkan manajemen peserta didik. Terutama bagi lembaga pendidikan islam atau madrasah dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka menerapkan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

Selama mengkaji dan mengerjakan penelitian ini peneliti mencoba mencari referensi penelitian terdahulu yang relevan agar dapat memperkaya isi, sudut pandang permasalahan, dan metodologi penelitian yang digunakan. Adapun *output* penelitian terdahulu memiliki korelasi dengan Implementasi manajemen peserta didik sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Izmi Antoro, menerangkan tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung” Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa bidang kesiswaan telah menjalankan tugas manajemen kesiswaan, dan untuk lebih memperhatikan terhadap seleksi peserta didik, agar madrasah dalam melakukan rekrutmen/penerimaan peserta didik agar lebih optimal, yaitu selain didasarkan atas kemampuan dan bakat dan prestasi, tes intelegensi seharusnya juga didasarkan atas kemauan peserta didik saat memilih jurusan. Selain itu, pembinaan dan pengembangan peserta didik agar dikembangkan lebih baik lagi khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, supaya peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Supaya madrasah dapat unggul dan lebih berkualitas serta mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lain.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Rahman menerangkan tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik pada MAN MA Ma’Arif 4 Kalirejo Lampung Tengah (2017)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di MAN MA Ma’Arif 4 Kalirejo Lampung Tengah, secara umum sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.¹⁴

¹³ Izmi Antoro, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁴ M. Hanif Rahman, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada MA Ma’Arif 4 Kalirejo Lampung Tengah* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sovi Liyanti, tentang “Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari 8 indikator yang ada.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan Agus Ahmad Syifaul Linnas, tentang “Implementasi manajemen peserta didik di MA AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” hasil penelitian tersebut manajemen peserta didik di MA AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sudah terlaksana dengan menerapkan delapan Langkah indikator manajemen peserta didik dengan baik.¹⁶
5. Melisa Eka Putri dalam penelitiannya yang berjudul: “Manajemen Peserta Didik Pada MTs Negeri 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik pada MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik hanya saja dalam komponen pembinaan dan pengembangan peserta didik masih kurang baik, seperti adanya peserta didik yang melanggar aturan, tidak masuk tanpa keterangan sampai bertengkar dengan adik ataupun kakak tingkat.¹⁷

¹⁵ Sovi Liyanti, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁶ Agus Ahmad Syifaul Linnas, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁷ Melisa Eka Putri, *Manajemen Peserta Didik Pada Mts Negeri 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019).

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹⁸

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moelong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku dapat diamati.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penyajian data yang berupa kata-kata atau bahasa, gambar-gambar, dan tentang proses yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka diharapkan data yang didapatkan akan lebih lengkap, mendalam sehingga nantiya tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan.

¹⁸ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

¹⁹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2007).

Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data ada dua macam :

- a. Data Primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁰ Data yang dimaksud disini adalah data tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif Keputran. Adapun data ini diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Staf Tata Usaha yaitu mengenai Manajemen Peserta Didik, di MA Ma'arif Keputran.
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Data yang dimaksud disini adalah data yang di peroleh dari Dokumen, berbagai literatur yang relevan dan pihak-pihak yang berkaitan seperti, Pembina OSIS, Bagian TU/Karyawan Sekolah, diantaranya tentang sejarah berdirinya sekolah MA Ma'arif Keputran dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²¹ Dalam penelitian

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²¹ *Ibid*, h. 308-309

kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) yang diwawancarai.²³

Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu.²⁵

Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang disusun. Dalam melakukan sebuah wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet.8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

²⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet. 3 (2006: Bumi Aksara, 2006).

²⁵ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

bebas berbicara serta dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini bertujuan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan untuk menghindari pembicaraan yang terlalu melebar, serta menjadi patokan umum dan dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang muncul ketika wawancara berlangsung.²⁶

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait manajemen peserta didik di MA Ma'arif Keputran. Adapun sasaran informannya yaitu:

- 1.) Kepala Sekolah
- 2.) Waka Kesiswaan
- 3.) Kepala TU

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, mengamati secara langsung untuk melihat kondisi pada objek penelitian tersebut pengamatan menggunakan alat indra yaitu pendengaan, penglihatan, penciuman, dan pengecapan. Manfaat dilakukan observasi untuk memperoleh data, agar dapat mengetahui kondisi, keadaan, dan situasi objek penelitian tersebut. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian tersebut. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

penelitian tersebut dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan MA Ma'arif Keputran.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dan catatan lapangan dapat dengan mudah untuk memahaminya dan kemudian hasilnya dapat diberikan kepada orang lain.²⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet II (jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

hal ini Nasution menyatakan: Analisa data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.

d. Kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata

key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).²⁹

6. Uji Keabsahan Data

Pentingnya pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data itu memiliki kesesuaian dengan data yang diambil untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan kredibilitas data. Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan bagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.³⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ketempat penelitian untuk memastikan apakah data yang telah penulis dapatkan sudah benar atau masih ada yang salah.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti bahwa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian tersebut serta urutan peristiwanya akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidal. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan

²⁹ Purnomo Setiadi Akbar Usman and Husaini, *Metode Penelitian Skripsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 271

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya.

c. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Menemukan fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³¹

Menurut Norman K Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu :

1) Triangulasi Motode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Op. Cit, h. 327

yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti biasa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu peneliti juga biasanya menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dengan demikian jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/atau transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2) Triangulasi Antar-Peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias bari dari triangulasi.

3) Triangulasi Sumber Data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui

wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4) Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement. Ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Mengakhiri tulisan ini, penulis ingin menyatakan bahwa triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Bagaimana pun pemahaman yang mendalam (Deep Understanding) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap penelitian kualitatif.

Sebab penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa social dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (to explain) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperolehnya jika data tidak cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu focus masalah secara komprehensif. Karena itu memahami dan menjelaskan merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.

Dalam penelitian ini setelah melihat dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan Teknik uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode/teknik yaitu biasanya digunakan untuk mengecek keabsahan data, membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

J. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola berfikir dan dituangkan dalam konteks yang

jasas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul. Latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi masalah, batasan masalah dan umusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang implementasi manajemen peserta didik: pengertian implementasi, pengertian manajemen, pengertian manajemen peserta didik, tujuan manajemen peserta didik, fungsi manajemen peserta didik, prinsip-prinsip manajemen peserta didik, dan ruang lingkup manajemen peserta didik.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulisi melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah berdiri, profil, visi misi tujuan, struktur organisasi, data pendidikan dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, dan penyajian fakta dan data laporan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Implementasi

Menurut Majon dan Wildavsky dalam Syafruddin Nurdin mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.³² Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam pembelajaran sehingga dengan itu kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana mestinya diharapkan. Dari keterangan tersebut kita dapat memahami bahwa implementasi adalah suatu penerapan atau inovasi yang memberi dampak atau efek terhadap sesuatu.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan dalam Bahasa Inggris to manage (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan³³ sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris). Kata management sendiri berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya.

³² Syafruddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

³³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action).³⁴

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Andrew F. Sikul, Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.³⁵

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk selalu merencanakan dan mengatur apa-apa yang dilakukannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَمَتْ لِغَدٍ

وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

³⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁵ *Ibid*, h. 31

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS- Al-Hasyr ayat 18).³⁶

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengawasan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada dibawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.³⁷

Sebagaimana halnya sabda nabi saw: dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah saw bersabda :

إِذْ وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.” (HR. Bukhori).³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah saw memberi contoh dalam hal ini sebagaimana menempatkan orang di tempatnya. Hal ini misalnya dapat dilihat sebagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rasulullah SAW sebagai penulis hadits atau dapat dilihat

³⁶ Al-Quran dan Terjemahannya Al-Aliyy, *Al-Hasyr Ayat 18* (bandung: CV Penerbit Diponegoro).

³⁷ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000).

³⁸ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz 1 (Berut: Daar Al Kutub, 1992).

bagaimana Rasulullah menempatkan orang-orang yang kuat setiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya.

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Kata manajemen merupakan terjemahan dari management (*Bahasa Inggris*), juga berasal dari Bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu piker (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).³⁹ Peserta didik diartikan sebagai individu yang tidak tergantung pada orang lain atau seseorang pribadi yang menentukan diri sendiri.

Manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik dikelas dan diluar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, dan layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.⁴⁰

Manajemen peserta didik menunjukkan pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan dari sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti Pendidikan di sekolah tersebut.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah.⁴¹ Dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴¹ Mustari Mohammad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu cita-cita dan harapan di masa depan.⁴²

Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas dan dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.⁴³

Secara sosiologi, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan Pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*Schooling*).

Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “seseorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak

⁴² Tim Dosen Administrasi UPI, Op.Cit, h. 5

⁴³ Tulusmono, ‘Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Madrasah Dan Sekolah Islam’, Vol. 4 (2012), 24.

dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.

Dari pengertian diatas, manajemen peserta didik diartikan orang/individu yang mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan Lembaga Pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti Pendidikan pada Lembaga Pendidikan (sekolah) itu.⁴⁴

B. Tujuan Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran berjalan lancar, tertin, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan madrasah secara efektif dan efisien, manajemen peserta didik juga bertujuan menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang baik.⁴⁵

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur sedemikian rupa berbagai kegiatan-kegiatan, masalah dalam bidang peserta didik, agar setiap kegiatannya mampu menunjang proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan sekolah/madrasah, agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat tercapainya harapan dan keinginan tujuan yang ditargetkan madrasah, dan Pendidikan secara menyeluruh.⁴⁶

Seorang manajer madrasah (kepala madrasah) memiliki tugas utama “menjalankan” tugasnya. Ia dengan dibantu administrator

⁴⁴ Ibid, h. 205

⁴⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, cet ke-I (Jakarta: Indeks, 2014).

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi UPI, Op.Cit, h. 206

madrasah lain berusaha agar segala yang diusahakan dalam Pendidikan berjalan dengan lancar, aman, dan siswa mampu belajar tepat waktu, serta tujuan Pendidikan tercapai, hubungan dengan masyarakat baik dan sebagainya.⁴⁷

Selain itu, manajemen peserta didik menurut Burhanuddin bertujuan memberikan pengertian kepada seluruh civitas Pendidikan yang terdiri dari siswa, guru, dan karyawan terhadap hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu adanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban tersebut maka administrator Pendidikan harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik seperti lembaran presensi untuk mengambil kehadiran siswa, buku kasus untuk memantau kedisiplinan siswa dan sebagainya.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan terpenuhinya keseluruhan hal tersebut diatas peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih lanjut dapat belajar dengan focus dan mencapai cita-citanya.
- d. Peserta didik mampu menjadi seorang insan yang memberikan kontribusi positif menjadi manusia yang cerdas, berakal, memiliki skil, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul dan bermanfaat di masyarakat.⁴⁸

Pencapaian tujuan Pendidikan pada setiap Lembaga Pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-

⁴⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Op.Cit, h. 6

komponen kegiatan Pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen tersebut merupakan suatu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan pada setiap satuan Pendidikan (sekolah/madrasah), setiap komponen, kegiatan-kegiatannya, memiliki kontribusi penting bagi pencapaian tujuan institusi Pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah/madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

C. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individu siswa, bersosial, berkerjasama, dan mampu membuat keputusan pada suatu perkara dan potensi-potensi lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

- a. Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik, adalah mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sosialisasi dengan sebanyak-banyaknya, orang tua dan keluarga, lingkungan sosial sekolahnya dan

masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena itu ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan yang demikian sangatlah penting karena dengan demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁴⁹

Dari fungsi manajemen peserta didik di atas dapat dilihat bahwa fungsi manajemen sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, loyalitasnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi dirinya. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data siswa sebelum masuk menjadi peserta didik di madrasah yang diinginkan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

D. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintahan Negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan

⁴⁹ Ibid, h. 12-14

ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasannya setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
3. Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁵⁰

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukan suatu prinsip lagi. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi Pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

⁵⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen peserta didik. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen peserta didik secara keseluruhan.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi Pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan mengacu peraturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya Ketika berada di madrasah, melainkan juga Ketika sudah terjun ke masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.⁵¹

Dengan demikian kegiatan kegiatan peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Kegiatan-kegiatan dipandang sebagai pengatur terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut akan

⁵¹ Tim Dosen Administrasi, *Administrasi Pendidikan UPI*, Op.Cit, h. 206

membuat peserta didik mandiri tidak hanya pada saat di madrasah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat.

F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke madrasah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik tidak langsung (tentang kependidikan) sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya.

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah. Kegiatan ini dilakukan dalam langkah berikut :

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal berikut :
 - 1) Daya tampung kelas.
 - 2) Rasio/Perbandingan peserta didik dan guru.
- b. Menyusun program kegiatan peserta didik
 - 1) Visi dan misi Lembaga Pendidikan
 - 2) Minat dan bakat peserta didik
 - 3) Sarana dan prasarana yang ada
 - 4) Anggaran yang tersedia
 - 5) Tenaga kependidikan yang tersedia

2. Rekrutmen/Penerimaan peserta didik

Penerimaan peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di Lembaga Pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik sebagai berikut :

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- b. Menentukan syarat pendaftaran calon
- c. Menyediakan formulir pendaftaran
- d. Pengumuman pendaftaran calon
- e. Menyediakan buku pendaftaran
- f. Waktu dan tempat pendaftaran
- g. Penentuan calon yang akan diterima
- h. Pengumuman hasil seleksi.

Setelah peserta didik diterima perlu pengadministrasian karena dalam bidang Pendidikan sangat diperlukan sistem pengelolaan informasi yang tertib dan teratur, sehingga peningkatan kompetensi kepala sekolah/madrasah dan guru sangat diperlukan. Peningkatan kemampuan tersebut akan berdampak positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia Pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia Pendidikan ini menyangkut dua hal pokok, yaitu kegiatan pencatatan data (recording system) dan pelaporan (reporting system).⁵²

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di madrasah sampai dengan tamat

⁵² Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), *Pengelolaan Peserta Didik* (Karang Anyar: LPPKS, 2013).

atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar Lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah Lembaga. Kepala sekolah/madrasah memiliki patokan-patokan untuk menjabarkan lebih lanjut kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Format-format administrasi kepesertadidikan dapat dikembangkan kepala sekolah/madrasah berdasarkan kreativitas kepala sekolah/madrasah dan kebutuhan sekolah/madrasah masing-masing, dengan memperhatikan petunjuk yang dikeluarkan oleh Depdiknas dan pemerintah kabupaten/kota yang mutakhir. Sedangkan berdasarkan kalender akademik, pencatatan data berasal dari beberapa sumber yang diambil dari kegiatan pencatatan selama program Pendidikan berlangsung, berikut ini administrasi pengelolaan peserta didik di sekolah/madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Awal tahun pelajaran penerimaan peserta didik baru
 - 1) Surat pendaftaran peserta didik baru
 - 2) Daftar calon peserta didik baru
 - 3) Daftar peserta didik baru
- b. Selama tahun pelajaran
 - 1) Penyusunan data peserta didik
 - 2) Buku induk peserta didik.
- c. Akhir tahun pelajaran
 - 1) Mendata dan melaporkan calon peserta UAS/UAN
 - 2) Menyiapkan tanda peserta UAS/UAN
 - 3) Mendata dan mengarsipkan table peserta dalam prestasi UAS/UAN

- 4) Pendaftaran masuk ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Kenaikan kelas
- 1) Daftar naik kelas/Tidak naik kelas
 - 2) Rekapitulasi berhasil tidaknya peserta didik
 - 3) Raport

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik dilakukan dengan dua acara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu madrasah, tidak diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah.

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di suatu Lembaga Pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat dipergunakan adalah :

- a. Melalui tes ujian, tes psikotes, tes jasmani, tes Kesehatan, tes akademis, atau tes keterampilan
- b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian
- c. Berdasarkan nilai STTB/SKHU atau nilai UAN.⁵³

Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah peserta didik mengikuti seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. Pertama, seleksi dengan

⁵³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, h. 36

berdasarkan daftar nilai Ebta Murni (DANEM), Kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) jalur prestasi, yang ketiga dengan berdasarkan tes membaca Al-Qur'an.⁵⁴

Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftarkan ulang pada Lembaga Pendidikan (madrasah) yang menerimanya, pada saat daftar ulang biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administrasi yang berguna bagi pengisian data peserta didik dilembaga Pendidikan tersebut.

4. Orientasi

Orientasi Peserta Didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu akan menempuh Pendidikan. Kegiatannya antara lain :

- a. Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
- b. Perkenalan dengan peserta didik lama
- c. Penjelasan tata tertib madrasah
- d. Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e. Mengenal situasi dan kondisi fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi siswa (peserta didik baru), diantaranya MOS (masa orientasi siswa), MOPD (masa orientasi peserta didik), POS (pekan orientasi siswa). Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat seni, bakat menulis (mengarang) dan

⁵⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Op.Cit, h.43

lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.⁵⁵

Tujuan orientasi peserta didik baru antara lain sebagai berikut :

- a. agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah lingkungan barunya
- b. agar peserta didik mengenal lingkungan sekolahnya baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
- c. pengenalan lingkungan madrasah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan :
 - 1) Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh madrasah
 - 2) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal
 - 3) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru madrasah.⁵⁶

5. Pengelompokan peserta didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya, dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Menurut William A. Jeager pengelompokan peserta didik didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan, berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pengelompokan integrasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis

⁵⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan UPI*, Op.Cit, h. 210

⁵⁶ Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Op.Cit, h. 20

kelamin dan umur, yang menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Pengelompokan perbedaan didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan, menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.

Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam sebagai berikut :

- a. *Friendship Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.
- b. *Achievement Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dan peserta didik yang berprestasi rendah.
- c. *Aptitude Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan napa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
- d. *Attention Or Interest Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak suka dengan bakat yang dimilikinya.
- e. *Intelligence Grouping*, pengelompokan peserta didik didasarkan atas hasil tes inteligensi yang diberikan kepada peserta didik tersebut.⁵⁷

6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman

⁵⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan UPI*, Op.Cit, h. 210-211

belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga Pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah, dimana setiap peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Bisa dikatakan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler: OSIS (organisasi siswa intra sekolah), ROHIS (rohani islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, kelompok sepak bola, kelompok futsal, bola volley, pramuka, kelompok seni (teater, tari, music, hadroh, mawaris, qori-qoriah dan lain-lain).⁵⁸

Disamping itu, fungsi bimbingan di sini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis madrasah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta

⁵⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, h. 48

didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai perkembangan yang maksimal.

Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa tujuan pembinaan peserta didik adalah :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan madani (*civil society*).

Dalam Permendikbud nomor 67, 68, 69 dan 70 tahun 2013 tentang struktur kurikulum disebutkan bahwa pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan disemua jenjang Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan peserta didik, yakni potensi besar yang harus difasilitasi dengan baik oleh sekolah. Bakat adalah potensi dasar yang dibawa dari lahir. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kreativitas merupakan kesanggupan untuk mencipta, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu.⁵⁹

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh

⁵⁹ Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Op.Cit, h. 26

Lembaga Pendidikan (oleh guru, Pembina, instruktur, fasilitator, pelatih). Peningkatan mutu diarahkan pula pada guru (secara tidak langsung) sebagai tenaga pendidik yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik (sasaran akhir) yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya di madrasah.⁶⁰

Tujuan peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan belajar, pembimbingan, dan pembinaan kepada peserta didik secara terintegrasi dan bermutu.

7. Pencatatan dan Pelaporan

a. Pencatatan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di madrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut yakni :

1) Buku Induk Peserta Didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk, karena didalamnya memuat semua informasi yang dianggap lengkap mengenai keadaan peserta didik masuk pada madrasah tersebut.

2) Buku Klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Untuk memudahkan mencari data peserta

⁶⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, h. 49

didik, apalagi belum diketahui nomor induknya. Hal ini mudah ditemukan dalam buku klaper karena nama peserta didik disusun menurut abjad.

- a) Keadaan peserta didik awal tahun
 - I. Jumlah peserta didik menurut kelas, asal, dan jenis kelamin
 - II. Jumlah peserta didik menurut kelas, jenis kelamin dan usia
- b) Kehadiran Peserta Didik
 - I. Buku absensi peserta didik
 - II. Buku rekapitulasi absensi harian peserta didik
 - III. Buku absensi bulanan
 - IV. Buku rekapitulasi tahunan absensi peserta didik
- c) Mutasi peserta didik
 - I. Surat permohonan pindah sekolah
 - II. Surat keterangan pindah sekolah

Hal ini intuk memudahkan pencarian data peserta didik Kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.⁶¹

3) Daftar Presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

4) Daftar Mutasi Peserta Didik

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta didik dengan persis, madrasah harus mempunyai buku/daftar mutasi peserta didik. Daftar mutase itu

⁶¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, h. 41-47

digunakan untuk mencatat keluar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester, atau setahun.

5) Buku Catatan Pribadi Peserta Didik

Buku catatan pribadi peserta didik ini lebih lengkap lagi tentang data peserta didik. Buku ini antara lain berisi: identitas peserta didik, keterangan mengenai keadaan keluarga, keadaan jasmani dan Kesehatan, Riwayat Pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat dan cita-cita) dan juga kegiatan diluar madrasah.

6) Daftar nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu.

7) Buku legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian/pencatatan nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian raport.

8) Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku peserta didik dan sebagainya.

b. Pelaporan

Pelaporan setiap program pembinaan kesiswaan didasarkan pada data atau informasi yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi. Agar keontetikan laporan diperoleh, maka laporan disusun secara komperhensif setelah

selesai pelaksanaan suatu program. Pelaporan setiap program menjadi bagian dari tugas penanggungjawab program yang bersangkutan. Format laporan disesuaikan dengan kebutuhan atau panduan masing-masing suatu program. Dengan demikian, pelaporan dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan suatu program.⁶²

8. Kelulusan dan alumni

proses kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik kelulusan adalah pernyataan dari madrasah tentang telah diselesaikannya program Pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus dari madrasah.⁶³



⁶² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, h. 59

⁶³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan UPI*, Op.Cit, h. 207-214

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Cholid Narbuko dan Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet.8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Admodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000)
- Al-Aliyy, Al-Quran dan Terjemahannya, *Al-Hasyr Ayat 18* (bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Al-Aliyy, Al-Quran dan Terjemahannya, *QS. Az-Zummar Ayat 9* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Antoro, Izmi, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MAN 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Aulia, Tim Redaksi Nuansa, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014)
- Bandung, Tim Ganeca Sains, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2013)
- Bukhori, Imam, *Shohih Bukhori*, Juz 1 (Berut: Daar Al Kutub, 1992)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Op.Cit)
- Husaini, Purnomo Setiadi Akbar Usman and, *Metode Penelitian Skripsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Linnas, Agus Ahmad Syufaul, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA AL-Hikmah Way Halim Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2009)
- Liyanti, Sovi, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021)
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mohammad, Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2012)
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet. 3 (2006: Bumi Aksara, 2006)
- Nurdin, Syafruddin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, 2nd (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Putri, Melisa Eka, *Manajemen Peserta Didik Pada Mts Negeri 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019)
- Rahman, M. Hanif, *Implemntasi Manajemen Peserta Didik Pada MAN MA Ma"Arif 4 Kalirejo Lampung Tengah* (Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tabroni, Imam Suprayogo dan, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), *Pengelolaan Peserta Didik* (Karang Anyar: LPPKS, 2013)
- Tulusmono, 'Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Madrasah Dan Sekolah Islam', Vol. 4 (2012), 24
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)